

# Pemanfaatan Sumber Belajar Bumbu Dapur Untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Rahmah Qonita Zahro<sup>1</sup> , Purwati<sup>2</sup>, Khusnul Laely<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [rqonita8@gmail.com](mailto:rqonita8@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to improve literacy aged 5-6 years in BA Aisyiyah Trasan, Bandongan District, Magelang Regency. This research is a quantitative descriptive study using observation, interviews and documentation as data collection methods. This type of research is classroom action research that uses 2 cycles with stages including planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of group B in BA Aisyiyah Trasan, Bandongan District, Magelang Regency, totaling 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. The data collection method uses non-test in the form of observation and action. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the improvement of literacy skills through media learning resources of kitchen spices at BA Aisyiyah Trasan, Bandongan District, Magelang Regency is running as expected and beneficial for group B children and class teachers. It can be seen from the indicators that are used as a reference in seeing the development of literacy skills in children, which have increased continuously from pre-cycle, cycle 1 and cycle II.*

**Keywords:** *Children's Literacy, Kitchen Spices Learning Resources [Century 10 pt, italic]*

# Pemanfaatan Sumber Belajar Bumbu Dapur Untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaksaraan usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus dengan tahapan-tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B di BA Aisyiyah Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun metode pengumpulan data menggunakan non tes berupa observasi dan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan keaksaraan melalui media sumber belajar bumbu dapur di BA Aisyiyah Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang berjalan sesuai harapan dan bermanfaat bagi anak kelompok B serta guru kelas. Dapat dilihat dari indikator yang dijadikan acuan dalam melihat perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak mengalami peningkatan secara terus menerus dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Rangkuman peningkatan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan anak sebelum dilakukan tindakan yaitu 24,68 %, nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 54,78%, nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu 87,51% dan peningkatan dari sebelum tindakan sampai siklus II yaitu 62,83%.

**Kata kunci:** *Keaksaraan Anak, Sumber Belajar Bumbu Dapur*

## 1. Pendahuluan

Taman kanak-kanak merupakan lingkungan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini merupakan masa *golden age*

yaitu anak mulai aktif dalam melakukan kegiatan dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu proses pertumbuhan dan perkembangan terdiri dari dari berbagai aspek yang harus dimiliki oleh anak. Adapun enam aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu aspek moral dan agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan seni.

Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu kompetensi pada aspek bahasa dari bidang pengembangan kemampuan dasar. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan keaksaraan anak sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun standar keaksaraan anak usia dini yaitu mengenal simbol-simbol, mengenal suara, meniru huruf, dan membuat coretan yang bermakna. Kemampuan pemahaman keaksaraan awal dengan sumber belajar bumbu dapur merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan kosa kata peserta didik yang berhubungan dengan perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pada bidang pengembangan kemampuan dasar suatu hari ada peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan menyusun huruf dengan media bumbu dapur. Dari hasil pengamatan dalam kegiatan tersebut banyak peserta didik yang kurang aktif mengikutinya, bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga masih banyak peserta didik yang kurang semangat dan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran mengenal keaksaraan sudah dilakukan oleh guru tetapi belum optimal dalam memanfaatkan sumber belajar bumbu dapur pada lingkungan sekitar. Rendahnya kemampuan keaksaraan awal pada anak karena pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan alasan. Sehingga anak kurang memiliki semangat dan motivasi belajar.

Seharusnya optimalisasi pencapaian kemampuan keaksaraan pada anak usia dini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagai metode pembelajaran untuk kemampuan keaksaraan yang digunakan oleh guru yaitu metode Montessori. Metode ini adalah metode yang menekankan untuk belajar menulis, membaca dan matematika.

Melihat hal tersebut peneliti terdorong melakukan penelitian tersebut dengan judul Pemanfaatan Sumber Belajar Bumbu Dapur Untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak Usia Dini pada Kelompok B di BA Aisyiyah Trasan Bandongan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat kita simpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah, Kemampuan keaksaraan pada anak dalam memanfaatkan sumber belajar bumbu dapur belum optimal, Proses pembelajaran *daring* membuat anak tidak dapat belajar secara maksimal, Guru belum optimal memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada Pemanfaatan Sumber Belajar Bumbu Dapur Untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak Usia Dini.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan sebelumnya, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pemanfaatan sumber belajar bumbu dapur untuk meningkatkan keaksaraan anak usia dini?".

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui aktivitas anak pada pemanfaatan sumber belajar bumbu dapur terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal. (2) Untuk mengetahui

peningkatan keaksaraan dan hasil belajar anak dalam pemanfaatan sumber belajar bumbu dapur. (3) Untuk mengetahui aktivitas guru pada penggunaan sumber belajar bumbu dapur.

## 2. Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model penelitian ini sudah sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Ada empat konsep pokok penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (Parnawi: 2020), yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*actiong*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*)

Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelompok B di BA Aisyiyah Trasan Dusun Paingan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 12 siswa Tahun Pelajaran 2022/2023. Data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya yaitu berasal dari 12 siswa sebagai objek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Trasan Dusun Paingan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juli sampai bulan September 2022.

Variabel yang akan diteliti pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) Variable *input*: kemampuan keaksaraan pada anak dalam memanfaatkan sumber belajar bumbu dapur yang belum optimal. (2) Variabel proses: pemanfaatan sumber belajar bumbu dapur. (3) Variable *output*: peningkatan kemampuan keaksaraan dalam memanfaatkan sumber belajar bumbu dapur.

Berikut langkah prosedur penelitian yang diharapkan dapat melakukan tindakan secara berulang-ulang: Penentuan waktu penelitian tindakan, peneliti meminta izin dengan guru kelas tentang pelaksanaan penelitian, Menyusun materi, materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan keaksaraan, Menyusun rencana kegiatan harian, Persiapan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah bumbu dapur. Bumbu dapur yang digunakan adalah cabe, bawang merah, bawang putih, jahe dan kunyit, Menyusun rencana tindakan.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif teknik presentase. Penelitian tindakan ini akan menganalisis data dengan cara menganalisis peningkatan kemampuan keaksaraan anak dengan sumber belajar bumbu dapur kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisis tersebut dapat dinyatakan pada predikat yang berfungsi untuk menunjukkan pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya (Arikunto:2010)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaksaraan usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus dengan tahapan-tahapan antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di BA Aisyiyah Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 12 anak. Adapun metode pengumpulan data menggunakan non tes berupa observasi.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan keaksaraan anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa ceklis untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak yang masih kurang.

**Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Keaksaraan Anak Pra Tindakan**

No	SUB INDIKATOR	SKOR	PRESENTASE
1.	mengenal dan menyebutkan huruf vocal (a,i,u,e,o)	9	28,1%
2.	menuliskan huruf vocal (a, i,u,e,o) menggunakan bumbu dapur	8	25,0%
3.	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (b,c,d,g,h),	8	25,0%
4.	menuliskan huruf konsonan (b,c,d,g,h) menggunakan bumbu dapur,	8	25,0%
5.	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (j,k,l,m,n),	7	21,8%
6.	menuliskan huruf konsonan (j,k,l,m,n) menggunakan bumbu dapur,	7	21,8%
7.	menyebutkan gambar bumbu dapur dengan huruf awalan yang sama	8	25,0%
8.	menjodohkan gambar bumbu dapur dan tulisan	8	25,0%
9.	mampu membaca 3-5 kata	8	25,0%
10	mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan	8	25,0%
Rata-rata		7,9	24,6 %

Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelum tindakan menjelaskan bahwa kemampuan keaksaraan anak didik dalam mengamati (1) mengenali dan menyebutkan huruf vocal (a,i,u,e,o), (2) menuliskan huruf vocal (a, i,u,e,o) menggunakan bumbu dapur, (3) mengenali dan menyebutkan huruf konsonan (b,c,d,g,h), (4) menuliskan huruf konsonan (b,c,d,g,h) menggunakan bumbu dapur, (5) mengenali dan menyebutkan huruf konsonan (j,k,l,m,n), (6) menuliskan huruf konsonan (j,k,l,m,n) menggunakan bumbu dapur, (7) menyebutkan gambar bumbu dapur dengan huruf awalan yang sama, (8) menjodohkan gambar bumbu dapur dan tulisan, (9) mampu membaca 3-5 kata dan (10) mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan masih rendah. Maka peneliti menggunakan landasan itu untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan keaksaraan anak usia dini menggunakan sumber belajar bumbu dapur pada usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

**Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 1 Setelah Dilakukan Tindakan**

No	Sub Indikator	Sebelum tindakan		Siklus 1		Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	mengenal dan menyebutkan huruf vocal (a,i,u,e,o),	9	28,1	19	59,4	10	31,3
2	menuliskan huruf vocal (a, i,u,e,o) menggunakan bumbu dapur	8	25,0	17	53,1	9	28,1
3	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (b,c,d,g,h),	8	25,0	17	53,1	9	28,1
4	menuliskan huruf konsonan (b,c,d,g,h) menggunakan bumbu dapur,	8	25,0	18	56,2	10	31,2
5	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (j,k,l,m,n),	7	21,8	18	56,2	9	34,4
6	menuliskan huruf konsonan (j,k,l,m,n) menggunakan bumbu dapur,	7	21,8	20	62,5	13	40,7
7	menyebutkan gambar bumbu dapur dengan huruf awalan yang sama	8	25,0	19	59,4	9	34,4
8	menjodohkan gambar bumbu dapur dan tulisan	8	25,0	18	56,2	10	31,2
9	mampu membaca 3-5 kata	8	25,0	15	46,9	7	21,9
10	mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan	8	25,0	14	43,7	6	18,7
<b>Jumlah</b>		79	246,8	175	547,8	96	301,0
<b>Rata-Rata Kelas</b>		7,9	24,68	17,5	54,78	9,6	30,1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan pada keaksaraan anak mencapai 54,78% dari sebelum dilakukan tindakan yaitu 24,68% hingga menjadi 54,78% pada siklus 1.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu siswa belum sepenuhnya memahami dan membentuk huruf vocal maupun huruf konsonan dengan benar, mereka masih bingung menyebutkan bumbu dapur dengan huruf awal yang sama, mereka masih bingung ketika diajak untuk menjodohkan gambar bumbu dapur dan tulisan, sehingga diperlukan pengulangan pembelajaran menggunakan sumber belajar bumbu dapur.

Hasil evaluasi siklus 1, nilai yang diperoleh pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II supaya terjadi peningkatan pada pengenalan keaksaraan anak usia dini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II Setelah Dilakukan Tindakan**

No	Sub Indikator	Siklus 1		Siklus II		Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	mengenal dan menyebutkan huruf vocal (a,i,u,e,o),	19	59,4	29	90,6	10	31,1
2	menuliskan huruf vocal (a, i,u,e,o) menggunakan bumbu dapur	17	53,1	28	87,5	11	34,4
3	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (b,c,d,g,h),	17	53,1	27	84,4	10	31,3
4	menuliskan huruf konsonan (b,c,d,g,h) menggunakan bumbu dapur,	18	56,2	29	90,6	11	34,4
5	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (j,k,l,m,n),	18	56,2	28	87,5	10	31,3
6	menuliskan huruf konsonan (j,k,l,m,n) menggunakan bumbu dapur,	20	62,5	30	93,7	10	31,2
7	menyebutkan gambar bumbu dapur dengan huruf awalan yang sama	19	59,4	27	84,4	8	25,0
8	menjodohkan gambar bumbu dapur dan tulisan	18	56,2	27	84,4	9	28,2
9	mampu membaca 3-5 kata	15	46,9	28	87,5	13	40,6
10	mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan	14	43,7	27	84,4	13	40,7
<b>Jumlah</b>		175	547,8	280	875,1	105	328,3
<b>Rata-Rata Kelas</b>		17,5	54,78	28,0	87,51	10,5	32,83

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada nilai rata-rata kemampuan keaksaraan anak setelah dilakukan siklus II yaitu mencapai 32,83% dari siklus 1 yaitu 54,78% hingga menjadi 87,51 % pada siklus II.

**Tabel 4. Rangkuman Peningkatan Pengenalan Keaksaraan**

No	Sub Indikator	Sebelum tindakan %	Siklus 1 %	Siklus II %	Peningkatan (%)
1.	mengenal dan menyebutkan huruf vocal (a,i,u,e,o),	28,1	59,4	90,6	62,5
2	menuliskan huruf vocal (a, i,u,e,o) menggunakan bumbu dapur	25,0	53,1	87,5	62,5
3	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (b,c,d,g,h),	25,0	53,1	84,4	59,4
4	menuliskan huruf konsonan (b,c,d,g,h) menggunakan bumbu dapur,	25,0	56,2	90,6	65,6
5	mengenal dan menyebutkan huruf konsonan (j,k,l,m,n),	21,8	56,2	87,5	65,7
6	menuliskan huruf konsonan (j,k,l,m,n) menggunakan bumbu dapur,	21,8	62,5	93,7	71,9
7	menyebutkan gambar bumbu dapur dengan huruf awalan yang sama	25,0	59,4	84,4	59,4
8	menjodohkan gambar bumbu dapur dan tulisan	25,0	56,2	84,4	59,4
9	mampu membaca 3-5 kata	25,0	46,9	87,5	62,5
10	mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan	25,0	43,7	84,4	59,4
<b>Jumlah</b>		246,8	547,8	875,1	628,3
<b>Rata-Rata Kelas</b>		24,68	54,78	87,51	62,83

Dapat diketahui bahwa adanya perubahan dalam peningkatan keaksaraan melalui media sumber belajar bumbu dapur. Kegiatan refleksi pada siklus II mengevaluasi tentang

proses kegiatan pembelajaran per tindakan. Kegiatan bermain menggunakan media sumber belajar bumbu dapur pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan perbaikan dari siklus I dan sudah mencapai keberhasilan yang peneliti inginkan. Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah ada peningkatan pada kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi pada siklus 1 dan II dengan media sumber belajar bumbu dapur sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan pengenalan keaksaraan pada siswa kelompok B di BA Aisyiyah Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Sudah terbukti pada data yang diperoleh menunjukkan ada peningkatan selama proses pembelajaran. Penggunaan media sumber belajar bumbu dapur untuk meningkatkan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Pembelajaran pada siklus II sudah dilaksanakan sesuai perbaikan dari siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan yang peneliti inginkan. Tabel diatas adalah rangkuman peningkatan setiap siklusnya. Meningkatnya jumlah siswa pada setiap siklus dalam pengenalan keaksaraan menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian semakin baik dan berkembang.

Penggunaan media sumber belajar bumbu dapur dalam pelaksanaan pembelajaran sudah membawa perubahan-perubahan yaitu adanya peningkatan keaksaraan anak. Peningkatan keaksaraan tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran menggunakan media sumber belajar bumbu dapur menjadi media yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak melalui media sumber belajar bumbu dapur pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di BA Aisyiyah Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

## 4. Kesimpulan

Pemanfaatan media dari lingkungan sekitar seperti sumber belajar bumbu dapur membuat anak menjadi tertarik dalam pembelajaran tentang keaksaraan dan anak tidak merasa tertekan ketika diminta menyebutkan simbol-simbol huruf. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan keaksaraan melalui media sumber belajar bumbu dapur di BA Aisyiyah Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang berjalan sesuai harapan dan bermanfaat bagi anak kelompok B serta guru kelas. Dapat dilihat dari indikator yang dijadikan acuan dalam melihat perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak mengalami peningkatan secara terus menerus dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II.

## Referensi

- [1] Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- [2] Cahyadi, Ani. 2018. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang : Penerbit Laksita Indonesia.
- [3] Edi, F. R. S. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta : LeutikaPrio.
- [4] Fadhalla, R. A., & Psi, S. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ Press.

- [5] Hadisah, Sunnah . 2020. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Keaksaraan Anak Melalui Metode Daring di RA Nurul Yaqin Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- [6] Haryanti, Dwi & Dhiarti Tejaningrum. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- [7] Hasanah, Himatul. 2019. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Kosakata Melalui Permainan Ular Tangga Kata Pada Usia 4-5 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- [8] Hikmatulloh, dkk. 2017. Manfaat Pengetahuan Bumbu dan Rempah Pada Pengolahan Makanan Indonesia Siswa SMKN 9 Bandung. *Journal*. Vol. 6, No. 1.
- [9] Kurniawan, Nurhafit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- [10] Lahmudin, dkk. 2021. Teknik Pengolahan Bumbu Dasar Masakan Indonesia Di STP Mataram. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol.1 No.1.
- [11] Matin, dkk. 2019. “Penerapan Media Pembelajaran *POP-UP BOOK* Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di TK Nusa Indah”. *Journal Ceria*. Vol 2 Nomor 2.
- [12] Maysaroh. 2018. *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak melalui Penggunaan Media FlashCard*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : Surabaya.
- [13] Mulyatingsih, Endang. 2019. “Metode Penelitian Tindakan Kelas “. *Ilmu Keolahragaan Nasional*, 8.
- [14] Nahdi Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group
- [15] Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- [16] Novianti, R. 2012. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1 (1). 22-29.
- [17] Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [18] Pattiradjawane, Bara. 2017. *Cerita Dapur Nusantara dalam Rasa dan Rupa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [19] Permendikbud No 146 Tahun 2014 (diakses pada 02 Januari 2022)
- [20] Permendikbud No 137 Tahun 2014 (diakses pada 18 Desember 2021).
- [21] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI 2009.
- [22] Pramesthi, dkk. 2020. “Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang Digunakan dalam Masakan Lokal Buton sebagai Sumber Belajar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6, No 03.
- [23] Toharudin, Moh. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Pendidik Yang Profesional*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- [24] Ulum, Irfatul. 2016. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak*. <https://journal.uny.ac.id> (Diakses pada 28 Oktober 2021)
- [25] Zaman, Badru & Asep Hery Hermawan. 2019. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.